**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan atau museum terhadap bahan-bahan berupa buku-buku, majalah atau dokumen lainnya yang ada.[[1]](#footnote-2)

Adapun ciri-ciri penelitian kepustakaan (*library research*) menurut Mestika Zed adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berhadapan langsung dengan teks *(nash)* atau data angka dan buku dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata *(eyewitness)* berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.
2. Data pustaka bersifat siap pakai *(library made)*. Artinya penelitian tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan.
4. Bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statis atau tetap.[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan penelitian ini, penulis melakukannya dengan cara membaca karya-karya tulis yang terkait dengan persoalan yang dikaji, meneliti data yang bersumber dari kitab-kitab tafsir al-Qur’an dan buku-buku pendidikan akhlak, kemudian menganalisis bagian yang terkait dengan penelitian. Dalam mengkaji ayat ini penulis menggunakan metode tafsir, yaitu metode *Maudhu’i* (tematik).

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian yang akan menghasilkan sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi tentang Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam al-Qur’an Surat *al-Furqan* Ayat 63-77). Dengan demikian penulis berusaha menelaah tafsir tentang surat *al-Furqan* ayat 63-77, kemudian penulis kaitkan dengan konsep pendidikan akhlak selanjutnya hasil penelusuran tersebut digambarkan dengan cara menetapkan tema dan ayat, merinci kandungan ayat, mengkonversi kandungan ayat, membuat outline, menafsirkan ayat, dan menyimpulkan kandungan ayat.

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.[[3]](#footnote-4) Sumber data pada penelitian ini dapat dibagi dua, yakni terdiri atas buku utama atau sumber data primer dan buku penunjang atau sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini adalah: al-Qur’an dan terjemah Departemen Agama RI, kitab-kitab tafsir seperti tafsir *al-Mishbah*, tafsir *al-Azhar*, tafsir *al-Maraghi* dan lain sebagainya.

1. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan. Sumber sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukannya dengan cara membaca dan menelaah kitab-kitab tafsir dan buku-buku pendidikan akhlak yang berkaitan dengan pokok masalah judul diatas. Dengan teknik ini pula, penulis menerangkan tentang pendidikan akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada lingkungan yang terkandung dalam al-Qur’an surat *al-Furqan* ayat 63-77 tersebut dengan cara dikelompokkan masing-masingnya. Setelah itu dicarilah kesimpulan inti dari masing-masing pengelompokan tersebut.

1. **Teknik Analisis Data**

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik atau non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir *Maudhu’i* (tematik). Tafsir *Maudhu’i* adalah menghimpun ayat-ayat al-Qur’an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat tersebut, memberi keterangan, dan penjelasan serta mengambil kesimpulan.[[4]](#footnote-5) Sebagai contoh, ayat-ayat yang menetapkan ketuhanan dan akidah tauhid cukup banyak tersebar, baik di tengah-tengah surat Makkiyyah maupun surat Madaniyyah.

Menurut M. Quraish Shihab, metode *Maudhu’i* terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Penafsiran menyangkut satu surat dalam al-Qur’an dengan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan merupakan tema sentralnya, serta menghubungkan persoalan-persoalan yang beranekaragam dalam satu surat dengan lainnya dan juga dengan tema tersebut, sehingga satu surat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.
2. Penafsiran yang bermula dari menghimpun ayat- ayat al-Qur’an yang membahas satu masalah tertentu dari berbagai ayat atau surat al- Qur’an dan diurutkan sesuai dengan urutannya, dan menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut.[[5]](#footnote-6)

Metode tafsir *Maudhu’i* (tematik) memiliki spesifikasi yang tidak dimiliki oleh metode tafsir lainnya. Setelah mengamati secara seksama urgensi serta prosedur metode tafsir *Maudhu’i* (tematik), siapa pun tidak akan membantah bahwa metode ini merupakan yang terbaik untuk menafsirkan al-Qur’an.[[6]](#footnote-7)

Menurut M. Quraish Shihab, langkah-langkah operasional tafsir *Maudhu’i* adalah sebagai berikut.

1. Menetapkan masalah atau tema yang akan dibahas.
2. Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan masalah atau tema tersebut.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtutan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang sebab-sebab turunnya (*asbabun al-nuzul*) nya.
4. Menjelaskan munasabah atau korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing masing.
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (*outline*)
6. Melengkapi penjelasan ayat dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian yang sama, mengkompromikan antara pengertian yang *‘am* dan *khas*, yang *mutlaq* dengan *muqayyad* yang global dengan yang terperinci, yang *nasikh* dan yang *mansukh* sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau pemaksaan.[[7]](#footnote-8)

Langkah-langkah analisis tematis dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah operasional metode tafsir *Maudhu’i* yaitu sebagai berikut.

1. Menetapkan masalah atau tema dan sub tema yang akan dibahas.

Tema yang dibahas yaitu mendirikan shalat malam, tidak berbuat syirik, bertaubat, beriman dan beramal shaleh kepada Allah SWT, berdoa kepada Allah SWT, berbicara yang baik, seimbang atau pertengahan dalam mengeluarkan harta, tidak membunuh jiwa orang lain, tidak bersaksi palsu, menerima kebenaran siapapun yang menyampaikannya, sabar, *tawadhu’*, *iffah*, dan peduli lingkungan.

1. Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan masalah atau tema tersebut.

Ayat al-Qur’an tentang mendirikan shalat malam adalah QS. *al-Furqan* ayat 64 dan QS. *al-Isra’* ayat 79, tidak berbuat syirik pada QS. *al-Furqan* ayat 68 dan QS. *al-Nisa’* ayat 48, beriman dan beramal shaleh kepada Allah SWT pada QS. *al-Furqan* ayat 70-71, QS. *al-Tahrim* ayat 8, dan QS. *al-Taghabun* ayat 9, berdoa kepada Allah SWT pada QS. *al-Furqan* ayat 65, 66, 74 dan QS. *Ghafir* ayat 60, berbicara yang baik pada QS. *al-Furqan* ayat 63 dan QS. *al-Baqarah* ayat 83, seimbang atau pertengahan dalam mengeluarkan harta pada QS. *al-Furqan* ayat 67 dan QS. *al-Isra’* ayat 29, tidak membunuh jiwa orang lain pada QS. *al-Furqan* ayat 68 dan QS. *al-Nisa’* ayat 93, tidak bersaksi palsu pada QS. *al-Furqan* ayat 72 dan QS. *al-Hajj* ayat 30, menerima kebenaran siapapun yang menyampaikannya pada QS. *al-Furqan* ayat 73 dan QS. *Thaha* ayat 124, sabar pada QS. *al-Furqan* ayat 75-77 dan QS. *Ali Imran* ayat 200*, tawadhu’* pada QS. *al-Furqan* ayat 63 dan QS. *Luqman* ayat 18, *iffah* pada QS. *al-Furqan* ayat 68, 69, 72, dan QS. *al-Isra’* ayat 32, dan peduli lingkungan pada QS. *al-Furqan* ayat 63, QS. *al-Baqarah* ayat 30, dan QS. *al-A’raf* ayat 56.

1. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtutan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang sebab-sebab turunnya (*asbabun al-nuzul*) nya.
2. Menjelaskan munasabah atau korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
3. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (*outline*)
4. Melengkapi penjelasan ayat dengan ayat-ayat lain yang relevan dengan pokok bahasan dan mengkaji tentang pendidikan akhlak
5. Menyimpulkan dari analisis ayat-ayat dan pendidikan akhlak. Dalam kesimpulan akhir digunakan pola deduksi yaitu kesimpulan dari hal-hal yang umum menjadi hal-hal yang khusus.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh hasil penelitian ini didapatkan dari bahan-bahan yang ada di pustaka, baik al-Qur’an, buku-buku tafsir dan buku pendidikan akhlak. Kemudian bahan yang sudah ada dikumpulkan untuk diolah melalui metode yang telah ditetapkan dan dianalisis serta dikembangkan dengan bahasa penulis.

1. Raichul Amar, *Pengantar Metodologi Penelitian,* (Padang: Hayfa Press, 2007), h. 11 [↑](#footnote-ref-2)
2. Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 3-5 [↑](#footnote-ref-3)
3. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129 [↑](#footnote-ref-4)
4. Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu’iy Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 36 [↑](#footnote-ref-5)
5. Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 175 [↑](#footnote-ref-6)
6. Rosihon Anwar, *Terjemahan Al-Bidayah Fi At-Tafsir Al-Maudhu’i: Dirasah Manhajjah Maudhiyah,* (Bandung: PustakaSetia, 2002), h. 52 [↑](#footnote-ref-7)
7. M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat,* (Bandung: Pustaka Mizan, 1992), h. 176 [↑](#footnote-ref-8)